

# **Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara**

**Hunia Djumati**

**Wilson Y. Rompas**

**A. J. Rorong**

## **ABSTRACT**

Research carried out on women who are involved in development to see how big their contribution in helping the development of the village in the district of North Kao.

Research findings and the results of interviews with 12 respondents representing women in rural development is quite good and significant. everyone involved in the process of rural development projects in the district of North Kao, regardless of sex.

Referring to the findings in this study, it is the sight of the need to be given some suggestions, as follows: For the village and sub-district government and district government in general to always provide opportunities for women in developing the role of participation in rural development in the district of North Kao. Then for women in order to increase its role in rural development, particularly in terms of the savings rate in this study had a little infor- constraints.

Keywords: Women's Participation in Rural Development dikecamatan North Kao, District north Halmahera

## **PENDAHULUAN**

Pasal 27, Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan secara tegas bahwa, setiap warga negara Indonesia, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk memperoleh

penghidupan yang layak. Dalam konteks pembahasan ini bisa diartikan bahwa, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk ikut serta dalam mensukseskan program-program pembangunan. Namun kenyataanya, posisi dan peran perempuan dalam

pembangunan masih termarginalkan. Implikasinya, walaupun dari segi kuantitas jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki, akan tetapi secara kualitas lebih kecil dari laki-laki.

Program kesetaraan dan keadilan gender ini tercantum dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan menjadikan gender sebagai arus utama dalam pembangunan, dan ditegaskan lagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2009. Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) diinstruksikan kepada seluruh Departemen maupun Lembaga Pemerintah dan non Departemen di Pemerintah Nasional, Propinsi maupun di Kabupaten/kota, untuk melakukan pengusunan program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dengan mempertimbangkan permasalahan kebutuhan, aspirasi perempuan pada pembangunan dalam kebijakan, program/proyek dan kegiatan.

Dalam konteks lokal, khususnya di daerah Halmahera Utara, partisipasi perempuan ini masih sangat kurang dilibatkan dalam pembangunan mulai dari tingkat Kabupaten, sampai ke tingkat desa. Hal ini dipengaruhi oleh banyak

faktor, diantaranya adalah faktor tradisi adat istiadat dan pemaknaan nilai-nilai budaya dari masyarakat yang lebih mengarah pada patriarki (penekanan pada peran laki-laki), sehingga mengakibatkan kaum perempuan kurang dilibatkan dalam pembangunan. Kaum perempuan berpartisipasi dalam urusan rumah tangga sedangkan dalam hal isu-isu sosial kemasyarakatan menjadi persoalan kaum pria. Selain itu, juga karena faktor kebijakan pemerintah yang hanya memberikan sedikit presentase bagi keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Dari 100%, perempuan hanya diberikan porsi 30 persen. Di tingkat desa, masyarakat desa tentu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor kebijakan pemerintah dalam hal keterlibatan perempuan dalam pembangunan yang hanya menyediakan sedikit kuota, faktor budaya dan tradisi yang dianut dan dihidupi oleh warga desa.

Fakta pemahaman budaya yang keliru, kebijakan pemerintah, dan tingkat pendidikan, ini menyebabkan sehingga berimbas pada kebijakan pemerintah desa di hampir seluruh Desa di kecamatan Kao. Hal ini menyebabkan sehingga perubahan pola pikir seperti ini sangat dibutuhkan dengan mengembangkan kosep pemikiran baru dalam skripsi ini penulis mengangkat judul: "Partisipasi Perempuan Dalam

Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah utama yang hendak diteliti atau dikaji dalam skripsi ini adalah: Bagaimana partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Kecamatan Kao Utara?

Siagian (1983) dalam bukunya *Administrasi Pembangunan* mengemukakan, “Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan.”

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan, partisipasi dari perempuan ini seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan perempuan. Terkait dengan konsep partisipasi ini Soewando (1984) bahwa peranan atau partisipasi wanita dalam pembangunan itu dapat dilihat dari dua sudut pandangan, yaitu : (a) wanita sebagai warga Negara dalam hubungannya dengan hak-hak dalam bidang sipil, politik, dan lain-lain, termasuk perlakuan

pada wanita dalam partisipasi tenaga kerja, yang disebut sebagai fungsi eksteren, dan (b) wanita sebagai ibu dalam keluarga dan sebagai istri dalam hubungan rumah tangga, yang disebut fungsi interen.

Pemberdayaan dalam konteks gender adalah pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan (Moose dalam Anwar, 2007). Dalam arti ada pengakuan makna produkti terhadap aktifitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga sepanjang dapat menambah pendapatan rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, peningkatan kesadaran, dan pendidikan masyarakat sebagai syarat penting perubahan sosial bagi kelompok perempuan. Konsep pemberdayaan perempuan ini lebih ditekankan pada keinginan atau tuntutan membagi kekuasaan, representasi dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program pembangunan.

Selain itu, wanita dalam keluarga seringkali menunjukkan memiliki kemampuan untuk berperan ganda baik sebagai ibu Rumah Tangga sekaligus sebagai produsen atau penghasil atau sebagai pencari nafkah tambahan untuk menghidupi keluarga (Sajogyo, 1983).

Partisipasi perempuan dalam pembangunan tidak hanya terbatas di dalam pelaksanaan fungsinya dalam keluarga, melainkan juga di dalam kehidupan masyarakat luas.

Melly G. Tan (1975) mengatakan bahwa peranan wanita dalam pembangunan mengandung dua pengertian: *pertama*, pembangaunan memberi kemudahan bagi kaum wanita untuk ikut berupaya meningkatkan diri dan keluarganya; dan *kedua*, pembangunan memberi kemudahan bagi kaum wanita untuk menyalurkan tenaga, ketrampilan, pikiran dan keahliannya dalam proses pembangunan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pemerintah Kecamatan Kao Utara dengan berfokus pada setiap desa dalam kecamatan Perencanaan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah tiga bulan (Bulan Oktober–Desember 2014).

### **B. Indikator**

Menurut Sugiyono (2009), Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen lain adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara

“populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tentang penduduk karena menggunakan pendekatan proyeksi penduduk untuk mengetahui bagaimana peran partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di kecamatan Kao Utara. Sebagai sumber data utama adalah sumber data penduduk yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten dan pegawai kecamatan mengenai Sensus Penduduk desa se kecamatan. Sebagai sumber data pendukung akan diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pemuka masyarakat desa dan pegawai kecamatan tentang topik yang dibahas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik sensus Penduduk yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi

dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2009: 225), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah Observasi Partisipasi (*participan Observation*), wawancara mendalam (*in depth Interview*), dan studi dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisa data di lapangan memiliki beberapa model, di antaranya ada model *Miles and Huberman* dan model *Spradley*. Sugiyono (2010:254-255).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Spradley*. Menurut model ini, ada empat macam analisis data kualitatif, antara lain: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural.

i. *Analisis Domain* adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, makin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Analisis domain dilakukan untuk mengetahui bahwa terdapat diskriminasi gender dalam lingkungan sosial masyarakat yang diteliti.

ii. *Analisis Taksonomi* adalah lanjutan dari analisis domain, di mana domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan obserfasi terfokus. Observasi terfokus ini dilakukan dengan sasaran pada faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat adat di desa dalam hal partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat desa, yang dalam hal ini adalah adat istiadat dan tradisi yang lebih mengarah pada patriarki.

iii. *Analisis komponensial* adalah mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

iv. *Analisis Tema Kultural* adalah mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

Analisis sesudah di lapangan ini dilakukan peneliti setelah selesai melakukan observasi di lokasi penelitian. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan membuat laporan hasil penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2009: 254-255).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. PENELITIAN

Kecamatan Kao Utara adalah kecamatan yang dimekarkan dari kecamatan induk, yaitu Kecamatan Kao sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara nomor 1 tahun 2006 dan diresmikan pada 27 Mei 2006.

Luas kecamatan Kao Utara adalah 128,8 km atau 12, 880 Ha. Pusat pemerintahan Kecamatan Kao Utara adalah Desa Daru, yang mewakili 12 (dua belas) desa baik desa induk maupun hasil pemekaran, yaitu: desa Gamlaha, Daru, Bobale, Doro, Boulamo, Bori, Pediwang, Wateto, Tunuo, Gulo, Warudu, dan Dowongimaiti.

Secara Geografis, batas wilayah Kecamatan Kao Utara antara lain adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Tobelo Barat
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kao
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Kao Barat
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Wasilei/Haltim Teluk Kao

Secara umum kondisi wilayah pemukiman desa berada pada pinggiran pantai hanya tiga desa yang berada sedikit jauh dari pantai, yaitu desa Baulamo,

Wateto, dan Warudu. Seluruh desa merupakan desa swadaya.

Jumlah penduduk Kecamatan Kao Utara sampai Bulan Februari 2014 sesuai laporan kependudukan dari masing-masing desa dalam data kepala keluarga miskin, yaitu 12.241 jiwa dengan jumlah penduduk agama Kristen 11.798 jiwa dan penduduk agama Islam 76 jiwa.

1. Tingkat perkembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Kao Utara dari tahun ke tahun mengalami perubahan, hal ini terlihat dari indikator penunjang bahwa adanya aktivitas perekonomian yang semakin ramai di pasar Daru. Daru sebagai pusat perdagangan dan transit bagi masyarakat di daerah lainnya yaitu masyarakat Kabupaten Halmahera Timur.

Dari perkembangan ekonomi masyarakat desa Kecamatan Kao Utara juga ditopang oleh bantuan langsung kepada kelompok-kelompok tani/nelayan sesuai dengan kebutuhan desa masing-masing lewat dana Community development atau CSR. PT. NHM. Hal ini sesuai dengan data perkembangan keluarga miskin di kecamatan yang mengalami penurunan setiap periodenya. Terakhir dicatat dalam data tahun 2014 Kecamatan Kao Utara, jumlah kepala keluarga (KK) miskin adalah 905 Kepala Keluarga.

2. Jarak antara Kao Utara ke Ibukota Kabupaten + 59 Km atau 1,5 Jam

ditempuh dengan kendaraan baik roda dua maupun kendaraan roda empat. Sedangkan potensi yang dimiliki Kecamatan Kao Utara adalah: potensi perkebunan, pertanian, perikanan, industri kecil/pengrajin kerang dan pengrajin anyaman, dan pariwisata.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana telah di kemukakan dalam bagian teori bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan sangat ditunjang melalui beberapa indikator penting yang menjadi barometer dalam menentukan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan pembangunan daerah, maka dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang didapat berdasarkan instrumen wawancara yang disebarkan kepada para responden di lokasi penelitian.

Adapun data jumlah responden yang digunakan untuk penelitian ini sebagai sumber informan antara lain:

Keterlibatan dalam proses proyek pembangunan desa di kecamatan Kao Utara, sudah melibatkan perempuan dalam pembangunan di tiap desa.

Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership) sudah ada kemitriaan di yang dilakukan oleh pemerintah dengan perempuan di desa

Transparansi dan iklim berkomunikasi dalam proses pembangunan desa, pemerintah kecamatan telah

melakukan kerjasama dengan pemerintah desa untuk pemangunan.

Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership) pemerintah telah memberikan kesetaraan kewenangan buat perempuan agar perempuan mendapat kesempatan untuk berpartisipasi.

Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility)

Kerjasama dalam menunjang pembangunan di desa

## **C. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisa Data**

Penelitian dilakukan terhadap kaum perempuan yang terlibat dalam pembangunan untuk melihat seberapa besar kontribusi mereka dalam membantu pembangunan desa di kecamatan Kao Utara. Responden yang dipilih berjumlah delapan orang. Temuan penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap delapan responden yang mewakili kaum perempuan di kecamatan Kao Utara untuk mengukur seberapa besar tingkat partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan desa dan dikaitkan dengan indikator-indikator pembangunan yang disusun berdasarkan prinsip partisipasi yang disusun oleh Department for International Development (DFID) dan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan menurut Deddy T. Tikson,

## **Pembahasan**

Berdasarkan statistik PBB, “perempuan melakukan lebih dari 60% dari seluruh waktu kerja di dunia, tetapi mereka hanya memperoleh 10% dari pendapatan dunia dan hanya memiliki 1% dari tanah di seluruh dunia.” (Kamla Bhasin, 1993: 3-9). Dalam konteks nasional, telah ada upaya-upaya untuk melibatkan perempuan dalam upaya pembangunan melalui kebijakan. Pemerintah telah mencanangkan strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa bisa diukur dengan nyata dengan melihat sejauh mana peran perempuan di desa-desa sekecamatan Kao Utara dalam pembangunan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang terlibat dalam proses proyek pembangunan desa di kecamatan Kao Utara. Tidak dibedakan jenis kelamin tertentu yang menjadi cakupan dalam proses pembangunan. Hal

ini dapat dilihat dalam jawaban responden yang semuanya menjawab dengan “ya” semua orang terlibat, khususnya kaum perempuan.

Dalam hal kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership), diketahui bahwa ada kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan struktur masing-masing pihak dalam upaya pembangunan desa di kecamatan Kao Utara. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang diberikan. Dalam hal transparansi, bisa diketahui bahwa semua pihak telah dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog dalam proses pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang dikumpulkan. Semua responden menyatakan ya terhadap adanya transparansi.

Dalam hal kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership) dalam pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu. Dalam hal kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility), semua pihak telah mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (sharing power) dan keterlibatannya dalam proses

pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya dalam pembangunan desa.

Dalam hal keterlibatan dalam pemberdayaan (Empowerment), diketahui bahwa terdapat keterlibatan kaum perempuan di dalamnya. Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain dalam upaya pembangunan di desa yang ada di kecamatan Kao Utara. Dalam hal Kerjasama, terdapat kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan di desa.

Pendapatan perkapita sebagai indikator ekonomi di Desa-desa Kecamatan Kao Utara diakui oleh semua responden bahwa belum cukup baik. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penentunya adalah jawaban responden bahwa masih ada KK di 12 desa se-kecamatan yang miskin. Hal ini tentu berpengaruh pada pembangunan desa. Terhadap hal itu partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan perkapita

desa-desa di kecamatan kao utara suda diupayakan namun kesadaran saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Partisipasi perempuan dalam mempengaruhi Struktur ekonomi desa di kecamatan kao utara terlihat dengan baik. Adanya partisipasi ini bisa dilihat dengan indikator yang disebutkan dalam hasil wawancara, yakni bahwa kaum perempuan turut terlibat dengan mengikuti pelatihan dari PKK dan simpan pinjam serta berbagai kegiatan perempuan lain yang dilakukan di tingkat desa sampai pada tingkat kecamatan.

Indeks kualitas hidup masyarakat khususnya kaum perempuan di desa-desa se kecamatan kao utara sebagai ukuran kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa Masyarakat Kao Utara khususnya kaum ibu/perempuan dan anak-anak di bawah satu tahun mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam hal ini Dinas Kesehatan. Setiap tanggal 12 diadakan Posyandu bagi ibu hamil, anak-anak dan juga berlaku bagi lansia, sehingga tingkat kematian bayi berkurang, dan untuk angka melek huruf sudah berkurang karena masyarakat sudah

memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) masyarakat, khususnya kaum perempuan di desa-desa se-kecamatan kao utara diukur dengan melihat: (1) rata-rata harapan hidup pada saat lahir, (2) rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, (3) pendapatan per kapita. Di Kecamatan Kao Utara secara khusus, Untuk bayi lahir dengan selamat dan sehat, karena kaum perempuan sudah memiliki kesadaran untuk pergi ke pasyandu pada saat hamil dan membawa bayi ke posyandu. Untuk pendidikan sekitar 85 % anak-anak sudah menduduki bangku pendidikan SD, SMP dan SMU, dan untuk pendapatan perkapita masih kurang.

Dari data yang dipaparkan di atas, bisa dikatakan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di kecamatan Kao Utara antara lain nampak dalam beberapa point penjelasan berikut ini:

#### **a. Partisipasi Dalam Bidang Sosial**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertemuan merupakan kegiatan utama dalam membangun hubungan antar berbagai elemen masyarakat. Melalui berbagai forum pertemuan tersebut, kaum perempuan memperkuat keberadaannya baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dengan adanya forum pertemuan yang dijadwalkan oleh kaum perempuan secara berkala di tingkat kecamatan sampai pada tingkat desa, memungkinkan lembaga-lembaga lebih aktif dan termotivasi mengadakan berbagai kegiatan dalam komunitas. Yang demikian dapat dilihat dari aktivitas kader perempuan dalam memotori berbagai kegiatan dalam komunitas di level desa sampai pada kecamatan, seperti penyelenggaraan pendidikan dan keterampilan, olahraga dan kesenian.

Adapun kekuatan yang ada dalam bidang sosial di desa-desa se-kecamatan Kao Utara adalah bahwa telah ada organisasi sosial seperti PKK, kelompok koperasi dan arisan-arisan kelompok perempuan, dan beberapa kelompok pertemuan perempuan lain. kekuatan organisasi seperti PKK ini bisa menjadi sarana pembantu bagi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Oleh karena itu dalam bidang sosial, partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat desa se-kecamatan Kao Utara boleh dibilang sudah cukup baik. Namun yang perlu diperhatikan adalah penguatan peran dan aktivitas keorganisasian sosial agar supaya pengembangan kualitas diri perempuan di bidang pengembangan wawasan, pengembangan kemampuan berorganisasi, pengembangan kreativitas, pengembangan

pengetahuan dan pengembangan peran dalam membantu masyarakat menuju perkembangan pembangunan desa bisa berjalan dengan baik.

### **b. Partisipasi Dalam Bidang Adat Dan Lingkungan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan di bidang adat dan lingkungan cukup signifikan. Dalam observasi peneliti, khususnya dalam bidang adat partisipasi perempuan adalah membantu kaum laki-laki untuk bisa menjalankan aktivitas dalam lingkup adat dengan baik. Misalnya dalam hal adat perkawinan, sesuai dengan penuturan ibu Sela Rube, partisipasi perempuan cukup besar. Perempuan hadir sebagai simbol puteri yang perlu diperlakukan baik dan dihormati. Perempuan didatangi pihak lelaki dengan ritual adat yang menunjukkan bagaimana kebesaran pengaruh seorang perempuan di desa-desa se-kecamatan Kao Utara.

Dalam bidang lingkungan, partisipasi kaum perempuan juga bisa dilihat dengan adanya peran besar mereka dalam mensukseskan proses urbanisasi di tingkat lokal. Hal ini sebagaimana data wawancara yang ditemukan. Kaum perempuan melalui organisasi PKK telah menjalin kerja sama dengan organisasi lain seperti pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan pemeliharaan lingkungan baik lingkungan

fisik maupun lingkungan non fisik. Lingkungan fisik melalui penataan dan perlombaan halaman rumah bersih yang dilakukan oleh pihak organisasi PKK dalam kerjasama dengan pemerintah, dan dalam hal lingkungan non fisik melalui promosi budaya dan lingkungan daerah kecamatan dalam kerja sama dengan pemerintah daerah.

### **c. Partisipasi Dalam Bidang Politik Dan Pemerintahan**

Keaktifan partisipasi perempuan dalam komunitas politik dan pemerintahan sampai saat ini sudah mengalami banyak peningkatan. Pada level politik lokal, ada beberapa figur perempuan yang sudah menunjukkan bukti bahwa perempuan di daerah telah mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pembangunan melalui partisipasinya dalam bidang politik dan pemerintahan. Kebijakan yang diambil oleh kader perempuan telah memberikan banyak perubahan yang cukup berarti.

### **d. Partisipasi Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Kesejahteraan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, kaum perempuan memiliki andil besar. bahkan ketiga hal ini bagi kaum perempuan merupakan kunci dari upaya

menciptakan keterlibatan dalam proses pembangunan desa di kecamatan.

Untuk kegiatan pendidikan, sesuai dengan temuan penelitian, perempuan lebih memfokuskan pada pemberian pendidikan kepada anak-anak dan kaum perempuan itu sendiri. Sebagai contoh sebagaimana diutarakan dalam hasil wawancara adalah bahwa para ibu dan kaum perempuan di desa-desa sekecamatan memfokuskan pendidikan bagi anak-anaknya mulai dari tingkat sekolah dasar (TK dan SD), SMP, dan SMA

#### **e. Partisipasi Dalam bidang Olah Raga, Kesenian dan Pariwisata**

Dalam bidang olahraga, kesenian dan pariwisata, partisipasi perempuan pun bisa dirasakan. Dalam bidang olah raga, partisipasi perempuan bisa dilihat dalam bentuk pembuatan kelompok latihan bola volly, tenis meja dan jenis olah raga ringan lain seperti jalan sehat dan senam sehingga mampu memberikan pengaruh bagi peningkatan kesehatan dan kebugaran kaum perempuan di desa.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Kecamatan kao Utara cukup baik dan signifikan. Partisipasi yang mendukung pembangunan itu dapat dilihat dalam

kualitas capaian indikator, yakni: Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang terlibat dalam proses proyek pembangunan desa di kecamatan Kao Utara tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam hal kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership), ada kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan struktur masing-masing pihak dalam upaya pembangunan desa di kecamatan Kao Utara. Dalam hal transparansi, semua pihak telah dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog dalam proses pembangunan desa. Dalam hal kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership) dalam pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu

2. Ukuran partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat dilihat secara nyata dalam peran kaum perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya adalah dalam bidang sosial, dalam bidang adat dan

lingkungan, politik dan pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, dan dalam bidang olah raga, kesenian dan pariwisata.

## **B. SARAN**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pemerintah desa dan kecamatan serta pemerintah Kabupaten pada umumnya agar bisa memberikan peluang bagi kaum perempuan dalam mengembangkan peran partisipasinya dalam pembangunan desa di kecamatan Kao Utara.
2. Bagi kaum perempuan di kecamatan Kao Utara agar supaya semakin meningkatkan perannya dalam membantu pembangunan desa, khususnya dalam hal peningkatan angka tabungan yang dalam penelitian dilihat masih memiliki kendala

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.

Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Betty Itha Omas, Dkk., 2006., *Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Pelanggaran HAM*, Glosari, (Indonesia, Desember).

Caplow, Theodore. 1954. *The Sociolog of Work*. New Jersey : Princenton University Press.

Effendi, Sofyan, 1995., *Pelayanan Publik, Pemerataan dan Administrasi Negara Baru*, (Jurnal Prisma No. 12, Jakarta: LP3ES).

Gunawan, Rony K., 2001., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang).

Kamla Bhasin, 1993., *What is Patriarchy?*, (New Delhi: Women Unlimited).

Keith Davis dan J.W. Newstrom, 1989., *Perilaku Organisasi Jilid I (Terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga).

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 132 tahun 2003.

Sarman dan Mohammad Taufik Makarao, 2011., *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV. Rajawali.

Siagian, P., 1987., *Penelitian Operasional*, (Jakarta: UII Press,).

Slamet Margono, 1985., *Syarat Tumbuh Kembangnya Partisipasi*, Dalam Azis

### **Sumber lain :**

Alexander 1994., dalam Syamsiah Badruddin, *Pengertian Pembangunan*, (Maret, 2009)

Deddy T. Tikson, 2005., dalam Syamsiah Badruddin, ***Pengertian Pembangunan***, (Maret, 2009)  
Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 *tentang Pengarusutamaan Gender* (PUG) dalam pembangunan Nasional.  
Partisipasi”, Juli, 2009.  
Ross, 1967.

Sastropetro; 1995., Dalam Azis Turindra, “Pengertian Partisipasi”, Juli, 2009  
Slamet, 1993. Dalam Azis Turindra, “Pengertian Partisipasi”, Juli, 2009.  
Turindra, “Pengertian Partisipasi”, Juli, 2009